



## KINERJA ANGGARAN MEMEDIASI PENGARUH GCG TERHADAP EFEKTIFITAS PENGELOLAAN ANGGARAN (STUDY PADA DISPERMADESDUKCAPIL PROVINSI JAWA TENGAH)

Noval Yusuf Maulana<sup>1)\*</sup>, Kesi Widjajanti<sup>2)</sup>, Dian Indriana<sup>3)</sup>  
Program Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang<sup>1) 2) 3)</sup>

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima: 5 Agustus 2025  
Disetujui: 30 September 2025  
Dipublikasikan: 1 Oktober 2025

#### Keywords:

Akuntabilitas;  
Transparansi; Kinerja Anggaran; Efektifitas Pengelolaan Anggaran

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap efektifitas pengelolaan anggaran dengan kinerja anggaran sebagai variabel intervening (studi pada dinas pemberdayaan masyarakat desa, kependudukan dan pencatatan sipil provinsi jawa tengah). Variabel *good corporate governance* diukur menggunakan variabel Akuntabilitas dan Transparansi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah pegawai di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Provinsi Jawa Tengah yang berjumlah 70 Pegawai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik sampling bertujuan (*purposive sampling*). Perangkat yang digunakan dalam melakukan analisis adalah IBM SPSS Statistics 26.0. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial Akuntabilitas dan Transparansi berpengaruh positif terhadap Kinerja Anggaran, lalu secara parsial Akuntabilitas, Transparansi dan Kinerja Anggaran berpengaruh positif terhadap Efektifitas Pengelolaan Anggaran. Serta Kinerja Anggaran dapat memediasi pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Efektifitas Pengelolaan Anggaran.

## BUDGET PERFORMANCE MEDIATES THE EFFECT OF GCG ON BUDGET MANAGEMENT EFFECTIVENESS (IN DISPERMADESDUKCAPIL OF CENTRAL JAVA PROVINCE)

### Abstract

#### Keywords:

Accountability; Budget Performance; Budget Management Effectiveness; Transparency

This study aims to analyze the influence of good corporate governance on the effectiveness of budget management with budget performance as an intervening variable (a study at the Village Community Empowerment, Population and Civil Registration Office of Central Java Province). The good corporate governance variable is measured using the Accountability and Transparency variables. The population in this study were all employees at the Village Community Empowerment, Population and Civil Registration Office of Central Java Province. While the sample in this study were employees at the Village Community Empowerment, Population and Civil Registration Office of Central Java Province, totaling 70 employees. The method used in this study is a quantitative method. The sampling technique used in data collection is a purposive sampling technique. The tool used in conducting the analysis is IBM SPSS Statistics 26.0. The results of the study indicate that partially Accountability and Transparency have a positive effect on Budget Performance, then partially Accountability, Transparency and Budget Performance have a positive effect on Budget Management Effectiveness. And Budget Performance can mediate the influence of Accountability and Transparency on Budget Management Effectiveness.

## PENDAHULUAN

Sumber legitimasi berasal dari ekspektasi kolektif akan tata kelola fiskal yang efisien, steril, bertanggung gugat, transparan, serta dapat diakui secara publik oleh otoritas pemerintahan, yang muncul dari pelbagai strata masyarakat sebagai manifestasi dari kredibilitas dan keyakinan konstituen dalam (Suchman, 1995). Sistem anggaran berbasis performa, sebagai alternatif dari pendekatan konvensional, telah lama diinternalisasi dalam birokrasi pemerintahan. Melalui Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 mengenai Tata Kelola Finansial Daerah, pendekatan anggaran performatif bukanlah sesuatu yang asing, sebab komitmen terhadap hal tersebut telah lama diejawantahkan. Model penganggaran manajerial ini bertujuan mengkorelasikan setiap alokasi biaya yang direalisasikan dalam suatu aktivitas dengan output atau utilitas yang dihasilkan itulah esensi dari anggaran berbasis performa. Dalam praktik pengelolaan fiskal, penerapan pendekatan ini direalisasikan sebagai upaya untuk merasionalisasi serta mengoptimalkan efektivitasnya. Selain penerapan paradigma anggaran berbasis kinerja, pencapaian pengaturan birokrasi yang berdaya guna dan transparansi (*good governance*) mengharuskan asas akuntabilitas serta keterbukaan informasi sebagai landasan normatif yang harus diinternalisasi oleh entitas pemerintahan (Veronika & Nugraeni, 2023)

Indikator kinerja tiap-tiap lembaga dapat dievaluasi melalui realisasi anggaran yang telah dirancang pada periode sebelumnya, sebagai acuan untuk mencapai target secara komprehensif di tahun fiskal mendatang. Dalam tataran pengelolaan fiskal, prinsip-prinsip pertanggungjawaban publik (akuntabilitas), keterbukaan informasi (transparansi), serta mekanisme kontrol dan evaluasi harus senantiasa diaktualisasikan sebagai refleksi dari asas *Good Governance*. (Veronika & Nugraeni, 2023)

Sebagai langkah untuk mengimplementasikan penyelenggaraan pemerintahan yang berpijak pada prinsip moralitas dan keterandalan (*Good Governance*), transformasi struktural secara berkelanjutan dilaksanakan dalam sektor administrasi publik. Perubahan ini selaras dengan implementasi desentralisasi kewilayahan, sebagai implikasi dari pergeseran sistemik dari pola pemerintahan yang sentralistik menuju model desentralistik. Dalam kerangka memperkuat kualitas penyelenggaraan pemerintahan yang baik, terdapat sejumlah parameter yang perlu diinternalisasi oleh institusi sektor publik, antara lain penguatan prinsip pertanggungjawaban administratif dan keterbukaan dalam tata kelola keuangan negara. (Shara et al., 2020)

Kajian ini membatasi ruang lingkup pengukuran *Good Governance* pada dua variabel utama, yakni akuntabilitas dan transparansi. Fokus ini bertujuan untuk mengelaborasi keterkaitan antara kedua dimensi tersebut terhadap tingkat efektivitas dalam pengelolaan fiskal publik, mengingat keduanya dipandang sebagai fondasi esensial dalam mewujudkan tata kelola anggaran yang efisien, tepat guna, serta terhindar dari praktik deviasi administratif. Dalam konteks pemerintahan daerah, evaluasi atas aspek akuntabilitas dan transparansi dilaksanakan secara periodik setiap tahun.

Akuntabilitas diwujudkan melalui mekanisme evaluatif Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), yang pelaksanaannya diawasi serta dipimpin oleh Inspektorat Daerah. Mekanisme ini bertujuan menilai kinerja institusional berdasarkan capaian indikator dan utilisasi sumber daya, dalam rangka menjamin prinsip pertanggungjawaban publik berlangsung secara optimal. Sementara itu, aspek transparansi direalisasikan melalui praktik *Keterbukaan Informasi Publik* (KIP), yang proses penilaiannya dikendalikan oleh Komisi Informasi. Tujuannya adalah untuk menjamin aksesibilitas masyarakat terhadap informasi strategis pemerintahan serta memastikan berlangsungnya penyelenggaraan birokrasi secara terbuka, kredibel, dan akuntabel. Pemusatan fokus ini didasari atas urgensi konseptual dan empiris kedua indikator tersebut terhadap tujuan riset, khususnya dalam mengevaluasi kualitas tata kelola administrasi publik di level pemerintahan daerah.

Fenomena ini mencerminkan hubungan korelatif antara dimensi akuntabilitas dan transparansi dalam konteks kinerja Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Kependudukan, dan Pencatatan Sipil Provinsi Jawa Tengah. Kajian tersebut bertumpu pada data factual dihimpun melalui parameter Keterbukaan Informasi Publik (KIP) serta Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) sepanjang periode 2019 hingga 2023. Data tersebut disajikan secara komprehensif dalam tabel 1 di bawah ini, guna memberikan gambaran longitudinal mengenai dinamika penerapan prinsip-prinsip *Good Governance* pada unit organisasi bersangkutan:

**Tabel 1**  
**Arsip Keterbukaan Informasi Publik (KIP) serta Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dari rentang periode 2019 sampai dengan 2023**

| Tahun | Predikat KIP      | Nilai SAKIP | Keterangan  |
|-------|-------------------|-------------|---|
| 2019  | Menuju Informatif | 79,80       | KIP dan SAKIP pada tingkat menengah, belum ada peningkatan signifikan.        |
| 2020  | Menuju Informatif | 78,15       | SAKIP turun cukup tajam; KIP stagnan, belum menunjukkan peningkatan.          |
| 2021  | Menuju Informatif | 79,59       | SAKIP mulai naik kembali, KIP masih belum berubah dari predikat sebelumnya.   |
| 2022  | Informatif        | 81,32       | Tahun terbaik: KIP naik ke predikat tertinggi, SAKIP juga capai nilai puncak. |
| 2023  | Menuju Informatif | 81,00       | SAKIP sedikit turun, KIP kembali turun ke predikat sebelumnya.                |

Sumber: Dispermades Dukcapil Provinsi Jateng (2024)

Berdasarkan data longitudinal yang bersumber dari indikator Keterbukaan Informasi Publik (KIP) serta Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) sepanjang rentang waktu 2019 hingga 2023, tampak bahwa tingkat transparansi dan akuntabilitas pada instansi mengalami dinamika yang menunjukkan keterkaitan substantif. Secara umum, klasifikasi KIP berada pada kategori *Menuju Informatif*, kecuali pada tahun 2022 yang menunjukkan eskalasi ke level *Informatif*. Di sisi lain, skor SAKIP memperlihatkan kecenderungan stabil dengan progres positif, yakni dari angka 78,15 pada

tahun 2020 meningkat menjadi 81,32 pada tahun 2022. Kenaikan simultan pada predikat KIP dan nilai SAKIP di tahun 2022 mengindikasikan korelasi positif antara aksesibilitas informasi publik dengan akuntabilitas kinerja birokrasi. Namun demikian, regresi pada predikat KIP ke kategori *Menuju Informatif* di tahun 2023, meskipun skor SAKIP tetap berada pada kisaran tinggi (81,00), memperlihatkan bahwa peningkatan pada aspek akuntabilitas administratif tidak selalu diiringi dengan akselerasi transparansi secara konsisten. Fenomena ini mengafirmasi bahwa meskipun transparansi dan akuntabilitas merupakan dua komponen fundamental dalam konstruksi *Good Governance*, keduanya menuntut penguatan yang bersifat simultan dan berkelanjutan agar manajemen anggaran publik dapat terselenggara secara optimal, akomodatif, dan bebas dari praktik mal-administrasi.

Penelitian ini mengarahkan fokus analisis di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Kependudukan, dan Pencatatan Sipil Provinsi Jawa Tengah sebagai objek penelitian. Fenomena faktual tersebut menjadi sorotan berkaitan dengan dinamika distribusi serta implementasi belanja modal sepanjang rentang waktu 2020 hingga 2023. Data kuantitatif mengenai proporsi anggaran yang direncanakan dan yang terealisasi secara aktual dalam periode tersebut disajikan secara sistematis pada tabel 2 di bawah ini, guna mengilustrasikan seberapa jauh efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan belanja modal telah tercapai oleh instansi yang bersangkutan:

**Tabel 2**  
**Distribusi dan Penyerapan Pembiayaan Modal DISPERMADESDUKCAPIL**  
**Provinsi Jawa Tengah (Rentang Waktu 2020-2023)**

| Tahun | Anggaran           | Realisasi          | Persentase Pencapaian |
|-------|--------------------|--------------------|-----------------------|
| 2019  | Rp. 26.332.538.000 | Rp. 25.232.946.654 | 96,73%                |
| 2020  | Rp. 23.483.898.000 | Rp. 11.212.936.729 | 47,74%                |
| 2021  | Rp. 25.687.184.000 | Rp. 24.348.830.817 | 94,79%                |
| 2022  | Rp. 21.993.882.000 | Rp. 21.430.784.103 | 97,44%                |
| 2023  | Rp. 25.885.394.000 | Rp. 24.885.561.499 | 96,14%                |

Sumber: Laporan Keuangan - [dispermadesdukcapil.jatengprov.go.id](http://dispermadesdukcapil.jatengprov.go.id)

Tabel 2 mengindikasikan bahwa tingkat realisasi *belanja modal* selama periode 2019 hingga 2023 tidak pernah mencapai ambang 100%. Fenomena ini mencerminkan bahwa deviasi antara alokasi dan realisasi anggaran merupakan manifestasi dari efektivitas pengelolaan fiskal yang belum optimal, yang dipengaruhi oleh berbagai variabel. Dalam kerangka analisis ini, akuntabilitas dan transparansi diasumsikan sebagai faktor-faktor determinan, sementara kinerja anggaran diposisikan sebagai variabel mediatif yang menjembatani pengaruh keduanya terhadap efektivitas pengelolaan anggaran publik.

Penelitian ini juga berangkat dari identifikasi celah penelitian (*research gap*) yang muncul akibat disparitas hasil temuan dari sejumlah studi sebelumnya. Terdapat inkonsistensi dalam hasil kajian empiris terkait pengaruh akuntabilitas dan keterbukaan terhadap keberhasilan pengelolaan anggaran, yang semakin menegaskan pentingnya dilaksanakan penelitian lebih mendalam pada ranah ini. Beberapa studi, seperti yang

dilakukan oleh Rachman, dkk (2022), Maulamin, dkk (2018), dan Susanti (2019), menyimpulkan bahwa Akuntabilitas menunjukkan pengaruh konstruktif dan substansial secara statistik mengenai kinerja dalam pengendalian belanja publik. Akan tetapi demikian, perolehan yang kontradiktif ditemukan dalam studi Fajar & Sulistiawati (2024) serta Rakhmawati (2019) yang tidak teridentifikasi adanya keterkaitan yang signifikan secara statistik di antara variabel tersebut. Situasi yang serupa juga terdeteksi pada variabel transparansi. Kajian yang diinisiasi oleh Rachman, dkk (2022), Maulamin, dkk (2018), dan Rakhmawati (2019) menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan anggaran. Sebaliknya, hasil berbeda diungkapkan oleh Fajar & Sulistiawati (2024) serta Susanti (2019) tersebut mengutarakan keterbukaan tidak terdapat peran berarti pada keberlangsungan pengelolaan dana. Perbedaan temuan ini mengindikasikan kemungkinan adanya variasi dalam konteks organisasi, karakteristik lembaga yang diteliti, atau pendekatan metodologis yang digunakan oleh masing-masing peneliti.

Selain itu, penelitian ini memiliki unsur kebaruan (*novelty*) dibandingkan dengan penelitian terdahulu, dari penelitian (Fajar & Sulistiawati, 2024) dan (Veronika & Nugraeni, 2023). Kebaruan pertama dalam studi ini terletak pada variabel *Kinerja Anggaran* yang awal adalah variabel independen dimodifikasi menjadi variabel mediasi (*intervening*) dari penelitian (Zen & Murtanto, 2023) dan (Rizaldi, 2019). Kebaruan kedua yaitu mengubah objek penelitian menjadi Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Kependudukan, dan Pencatatan Sipil Provinsi Jawa Tengah. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat menyuguhkan kontribusi baik secara konseptual maupun aplikatif yang lebih mendalam dalam mengkaji mekanisme dampak keterbukaan informasi, pertanggungjawaban, serta efektivitas tata kelola alokasi dana.

### **Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kinerja Anggaran**

Menurut (Fajar & Sulistiawati, 2024), Akuntabilitas merepresentasikan suatu keharusan kelembagaan untuk mengartikulasikan laporan pertanggungjawaban ataupun menyajikan klarifikasi atas performa dan tindakan kerja entitas pihak penyelenggara kepada pemegang hak otoritas legitimatif maupun hak prerogatif dalam menuntut informasi serta penjelasan tersebut. Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Pasal 1 ayat (14) mendeskripsikan pertanggungjawaban atas kinerja sebagai mandat imperatif bagi institusi pemerintahan dalam mengemukakan pertanggungjawaban atas capaian maupun kegagalan pelaksanaan suatu aktivitas yang telah diamanahkan oleh pemangku kepentingan, guna menjamin terealisasinya sasaran strategis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Didukung penelitian (Suci & Rohman, 2023) dan (Shara et al., 2020), Akuntabilitas memberikan dampak signifikan terhadap kinerja anggaran karena ia menjamin bahwa Setiap fase dalam siklus pengelolaan anggaran dapat dipertanggungjawabkan secara akuntabel selaras dengan ketentuan regulatif dan tujuan strategis yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan penerapan akuntabilitas yang optimal,

tingkat keterbukaan dalam pemanfaatan anggaran akan meningkat, sehingga meminimalisir potensi penyimpangan dan pemborosan sumber daya. Selain itu, akuntabilitas menginisiasi budaya kerja yang disiplin, efisien, serta berorientasi pada pencapaian hasil yang telah ditargetkan.

Hipotesis dalam penelitian ini didukung oleh (Suci & Rohman, 2023) dan (Shara et al., 2020), menjelaskan bahwa Akuntabilitas menjadi faktor krusial yang secara nyata mengakselerasi kinerja anggaran. Meski begitu, berlawanan mengenai temuan riset yang dipaparkan (Veronika & Nugraeni, 2023), mengemukakan bahwa akuntabilitas bukan memperlihatkan pengaruh yang bermakna terhadap kinerja anggaran. Menimbang adanya ketidaksesuaian hasil tersebut, maka perumusan hipotesis pada studi ini didefinisikan sebagai berikut

H1: Akuntabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Anggaran

### **Pengaruh Transparansi Terhadap Kinerja Anggaran**

Menurut (Veronika & Nugraeni, 2023), Transparansi dimaknai sebagai diseminasi informasi yang komprehensif, presisi, dan dapat divalidasi terkait kebijakan publik serta prosedur perumusannya, yang merupakan prasyarat mendasar bagi masyarakat dalam mengartikulasikan peran serta mereka dalam tata kelola pemerintahan daerah sebagai manifestasi partisipasi publik. Implementasi transparansi dievaluasi melalui sejumlah indikator, antara lain kemudahan akses terhadap informasi, kejelasan penyajian data, pemahaman prosedur yang berlaku, pengelolaan anggaran dan pertanggungjawaban, serta pembentukan mekanisme pengaduan yang efektif jika terjadi pelanggaran terhadap regulasi yang berlaku.

Didukung penelitian (Veronika & Nugraeni, 2023), (Suci & Rohman, 2023), Transparansi menghasilkan dampak yang sangat menentukan terhadap efektivitas pengelolaan anggaran karena keterbukaan dalam proses pengelolaan anggaran menumbuhkan kepercayaan, akuntabilitas, serta mekanisme pengawasan yang lebih optimal dari berbagai pemangku kepentingan. Melalui transparansi, informasi terkait alokasi, pemanfaatan, dan realisasi anggaran dapat diakses secara mudah dan jelas, sehingga mengurangi potensi penyimpangan, manipulasi, maupun pemborosan sumber daya. Selain itu, transparansi mendorong keterlibatan aktif publik maupun stakeholder dalam proses pengambilan keputusan anggaran, sehingga memastikan alokasi anggaran diarahkan pada program-program prioritas yang relevan dan berdampak positif.

Hipotesis terkait kajian tersebut memperoleh legitimasi teoritis dari (Veronika & Nugraeni, 2023), (Suci & Rohman, 2023) yang mengungkapkan bahwa keterbukaan informasi terbukti memberikan pengaruh yang konstruktif dan bermakna terhadap performa pengelolaan anggaran. Namun demikian, temuan tersebut berlawanan arah atas dasar penelitian (Shara et al., 2020), Yang menegaskan bahwa keterbukaan tidak menorehkan dampak yang signifikan terhadap capaian kinerja anggaran. Dengan

memperhatikan disparitas temuan tersebut, rancangan hipotesis dalam riset ini dirumuskan sebagai berikut:

H2: Transparansi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Anggaran

### **Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Efektifitas Pengelolaan Anggaran**

Menurut (Maulamin et al., 2019), Akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran merupakan elemen esensial yang tak dapat dipisahkan dari upaya pencapaian tata kelola anggaran yang efektif dan efisien. Dimensi akuntabilitas ini terefleksi dalam kerangka regulasi perundang-undangan yang diimplementasikan pada level pemerintahan daerah, serta diperkuat oleh komitmen politik terhadap prinsip-prinsip pertanggungjawaban publik dan eksistensi mekanisme akuntabilitas yang terstruktur. Kejelasan sistem dan prosedur yang mengatur akuntabilitas entitas pemerintahan menjadi landasan yang krusial. Kepatuhan terhadap kerangka normatif baik berupa regulasi, ketentuan, maupun norma hukum dalam pelaksanaan fungsi dan tugas secara prosedural sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan, berfungsi sebagai indikator utama akuntabilitas. Entitas kelembagaan yang menunjukkan tingkat kepatuhan tinggi terhadap regulasi, baik secara general maupun sektoral, pada umumnya mampu merealisasikan target kinerja dalam setiap aktivitas programatik dengan presisi yang lebih tinggi.

Didukung oleh (Rachman et al., 2022), Akuntabilitas memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas pengelolaan anggaran karena menjamin transparansi, keterbukaan, serta pertanggungjawaban dari seluruh pihak yang terlibat dalam pemanfaatan anggaran. Penerapan akuntabilitas mengharuskan setiap pengeluaran dan alokasi dana dapat dijelaskan secara rinci dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga meminimalkan risiko penyimpangan dan penyalahgunaan anggaran. Dengan adanya akuntabilitas, proses penganggaran menjadi lebih terstruktur dan efisien karena setiap keputusan alokasi dana didasarkan pada prioritas dan kebutuhan yang telah ditetapkan secara sistematis.

Landasan hipotesis pada riset ini ditopang oleh (Rachman et al., 2022) dan (Maulamin et al., 2019) mengafirmasi jika akuntabilitas terdeteksi menunjukkan keterkaitan yang konstruktif dan signifikan secara statistik terhadap daya guna dalam tata kelola distribusi dana. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan temuan yang dijelaskan oleh (Fajar & Sulistiawati, 2024), yang menyatakan bahwa akuntabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian alokasi anggaran. Mengacu pada perbedaan temuan tersebut, hipotesis yang disusun dalam studi ini dirumuskan sebagai berikut:

H3: Akuntabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Efektifitas Pengelolaan Anggaran

### **Pengaruh Transparansi Terhadap Efektifitas Pengelolaan Anggaran**

Menurut (Veronika & Nugraeni, 2023), Transparansi dimaknai sebagai pengungkapan informasi yang memadai, presisi, serta dapat diverifikasi terkait kebijakan publik beserta mekanisme perumusannya, yang merupakan elemen esensial bagi

masyarakat dalam mengoordinasikan tata kelola wilayahnya sebagai manifestasi dari keterlibatan kolektif. Prinsip transparansi didasarkan pada distribusi informasi yang independen, keterbukaan prosedur pemerintahan, serta akses luas terhadap lembaga dan informasi secara menyeluruh bagi para pemangku kepentingan. Informasi yang diungkapkan harus memiliki relevansi esensial, bersifat transparan dalam pemaknaan, dan terbuka terhadap peninjauan mendalam oleh masyarakat. Implementasi terbuka secara absolut dievaluasi melalui serangkaian indikator komprehensif yang mencakup kemudahan akses terhadap informasi publik, kejelasan dan keterbukaan dalam penyajian data, pemahaman yang mendalam terhadap prosedur serta tata cara yang berlaku, pengelolaan anggaran secara sistematis disertai mekanisme pertanggungjawaban yang akuntabel, serta pengembangan dan penerapan mekanisme pengaduan yang efektif sebagai sarana penegakan subordinasi penuh terhadap kerangka normatif dan provisi yang telah diotorisasi Indikator-indikator tersebut secara kolektif merefleksikan komitmen institusi dalam menjamin keterbukaan dan akuntabilitas dalam seluruh proses pengelolaan anggaran serta memberikan ruang bagi partisipasi publik dalam pengawasan pelaksanaan kebijakan keuangan.

Didukung oleh (Rachman et al., 2022), Transparansi memegang kedudukan yang sangat esensial dan strategis dalam upaya peningkatan efektivitas pengelolaan anggaran, dikarenakan keberadaannya yang merupakan unsur integral dan tidak terpisahkan dalam pencapaian pengelolaan finansial yang terstruktur secara produktif, berdaya guna tinggi, serta memiliki transparansi pertanggungjawaban yang tak terbantahkan. Prinsip transparansi berakar pada asas kebebasan masyarakat untuk memperoleh akses penuh terhadap informasi yang relevan dan substansial, sehingga publik memiliki kemampuan untuk secara langsung mengakses dan mengkaji data yang berkaitan erat dengan kepentingan dan kebutuhan mereka. Kemudahan akses terhadap informasi yang disajikan dengan tingkat akurasi yang tinggi, ketepatan waktu yang optimal, serta relevansi yang konsisten memungkinkan masyarakat luas untuk melakukan pemahaman mendalam terhadap eksekusi distribusi anggaran yang telah dipetakan secara terstruktur, selaras dengan proyeksi strategis yang telah ditetapkan secara preskriptif sebelumnya, sekaligus memberikan kesempatan untuk melakukan evaluasi terhadap dampak pelaksanaan kegiatan tersebut dalam konteks peningkatan kesejahteraan masyarakat. Lebih lanjut, transparansi berperan sebagai instrumen kontrol dan mekanisme pengawasan yang efektif dalam menjamin efisiensi serta efektivitas operasional pada pelaksanaan anggaran belanja, yang dilakukan berdasarkan standar, norma, dan regulasi yang berlaku secara ketat. Oleh karenanya, peningkatan intensitas dan kualitas transparansi guna mengaktualisasikan norma-norma Tata Kelola Entitas Usaha yang Berintegritas Tinggi oleh entitas pemerintahan akan secara signifikan berkontribusi terhadap optimalisasi kualitas pengelolaan anggaran secara menyeluruh, yang pada gilirannya mendukung terciptanya pengelolaan pemerintahan yang jujur, terbuka, dan dapat dipertanggung-jawabkan.

Hipotesis yang diartikulasikan dalam riset ini memperoleh penguatan dari temuan (Rachman et al., 2022) serta (Maulamin et al., 2019) yang mengindikasikan jika

keterbukaan informasi secara faktual terbukti memberikan dampak positif yang esensial terhadap daya guna pengelolaan fiskal. Kendati demikian, hasil tersebut berseberangan dengan simpulan riset (Fajar & Sulistiawati, 2024), temuan ini menunjukkan bahwa transparansi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap optimalisasi pengelolaan anggaran. Berdasarkan perbedaan temuan tersebut, hipotesis penelitian ini disusun sebagai berikut:

H4: Transparansi Berpengaruh Positif Terhadap Efektifitas Pengelolaan Anggaran

#### **Pengaruh Kinerja Anggaran Terhadap Efektifitas Pengelolaan Anggaran**

Berdasarkan pandangan (Veronika & Nugraeni, 2023), kinerja anggaran diartikan sebagai suatu mekanisme penganggaran yang menekankan realisasi hasil kerja (output) yang dihasilkan dari pemanfaatan sumber daya (input) yang telah dialokasikan secara terstruktur. Pendekatan berbasis kinerja ini menekankan hubungan intrinsik antara output dan input, di mana output mencerminkan kesesuaian hasil berupa produk atau layanan yang diciptakan oleh suatu program terhadap investasi sumber daya yang diberikan. Sementara itu, input meliputi keseluruhan aset yang digunakan dalam implementasi program, termasuk pendanaan, tenaga kerja, teknologi, bahan baku, serta waktu, yang harus dimaksimalkan secara optimal dan efisien.

Berdasarkan temuan penelitian (Rizaldi, 2019), kinerja anggaran menunjukkan dampak yang berarti, baik secara kuantitatif maupun kualitatif; efek yang penting, baik dari sisi statistik maupun materiil, terhadap efektivitas manajemen anggaran. Hasil kerja anggaran mencerminkan tingkat optimalisasi alokasi dana dalam mencapai sasaran yang telah dirancang sebelumnya. Tingginya capaian anggaran menunjukkan bahwa sumber daya keuangan dikelola secara efisien dan efektif untuk mendukung prioritas serta sasaran strategis yang telah direncanakan. Evaluasi kinerja anggaran, misalnya melalui perbandingan realisasi anggaran dengan perencanaan awal, memungkinkan identifikasi pemanfaatan dana secara optimal serta pencegahan pemborosan atau penyaluran yang tidak tepat. Dengan melakukan pemantauan kinerja anggaran secara berkelanjutan, pengelola anggaran dapat melakukan evaluasi dan penyesuaian yang diperlukan guna meningkatkan efisiensi, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, dan memastikan seluruh kegiatan yang dibiayai memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian sasaran organisasi.

Studi ini memperoleh dukungan dari (Rizaldi, 2019) dan (Kurniasari et al., 2017) yang menyatakan bahwa kinerja anggaran memiliki efek positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan anggaran. Akan tetapi, temuan tersebut berlawanan dengan penelitian (Zen & Murtanto, 2023), yang menunjukkan bahwa kinerja anggaran tidak berdampak signifikan. Mengacu pada disparitas tersebut, hipotesis penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

H5: Kinerja Anggaran Berpengaruh Positif Terhadap Efektifitas Pengelolaan Anggaran

### **Kinerja Anggaran Memediasi Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Efektifitas Pengelolaan Anggaran**

Kewajiban yang dapat dipertanggungjawabkan adalah komponen esensial dalam manajemen anggaran yang efisien, karena mencerminkan sejauh mana pihak terkait mempertanggungjawabkan pemanfaatan sumber daya publik kepada pemangku kepentingan. Implementasi akuntabilitas yang optimal menuntut keterbukaan total pada seluruh fase penganggaran, mulai dari perumusan rencana, eksekusi, hingga pelaporan, agar penggunaan anggaran senantiasa selaras dengan sasaran yang telah ditetapkan. Kendati demikian, akuntabilitas tidak secara otomatis menjamin efektivitas pengelolaan anggaran, mengingat pelaksanaannya membutuhkan perencanaan yang holistik, pengawasan yang ketat, serta eksekusi yang sesuai norma dan standar yang berlaku. Dalam kerangka ini, kinerja anggaran berfungsi sebagai variabel mediasi yang menjembatani penerapan akuntabilitas agar mampu menghasilkan outcome yang maksimal dan terukur.

Kinerja anggaran, yang meliputi aspek efisiensi, efektivitas, serta keselarasan dengan tujuan yang telah ditetapkan, berperan sebagai mediator antara akuntabilitas dan efektivitas pengelolaan anggaran. Implementasi akuntabilitas yang baik akan meningkatkan kinerja anggaran melalui pengawasan yang lebih ketat terhadap alokasi dan pemanfaatan dana. Peningkatan tersebut kemudian berkontribusi pada efektivitas pengelolaan anggaran, karena sumber daya dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai target yang diinginkan.

Kajian ini merumuskan hipotesis yang memiliki dasar empiris dari penelitian, (Suci & Rohman, 2023) dan (Shara et al., 2020), yang mengindikasikan bahwa variabel akuntabilitas berperan sebagai determinan terhadap efektivitas pengelolaan anggaran, dengan kinerja anggaran berfungsi sebagai variabel intervening yang memediasi pengaruh tersebut secara signifikan. Berdasarkan kerangka konseptual ini, hipotesis penelitian dirancang untuk menguji keterkaitan kausal antar variabel yang terlibat.

H6: Kinerja Anggaran dapat memediasi pengaruh Akuntabilitas Terhadap Efektifitas Pengelolaan Anggaran

### **Kinerja Anggaran Memediasi Pengaruh Transparansi Terhadap Efektifitas Pengelolaan Anggaran**

Transparansi merupakan aspek krusial dalam pengelolaan anggaran yang efektif karena menyediakan akses informasi yang terbuka dan jelas bagi seluruh pemangku kepentingan terkait dengan proses perencanaan, pelaksanaan, serta pelaporan anggaran. Melalui transparansi, risiko penyalahgunaan anggaran dapat ditekan, sekaligus meningkatkan kepercayaan publik terhadap tata kelola keuangan. Namun demikian, transparansi tidak selalu secara langsung menghasilkan efektivitas pengelolaan anggaran, mengingat keberhasilannya sangat bergantung pada bagaimana informasi yang tersedia dimanfaatkan untuk mengarahkan proses pengelolaan anggaran secara tepat. Dalam konteks ini, kinerja anggaran memiliki peran penting sebagai indikator penerapan prinsip transparansi dalam praktik, guna mencapai hasil yang optimal.

Kondisi ini berkontribusi pada peningkatan hasil kerja anggaran yang mencakup aspek efisiensi, efektivitas, dan pencapaian target anggaran. Peningkatan kinerja anggaran kemudian berimplikasi pada peningkatan efektivitas pengelolaan anggaran, karena pemanfaatan sumber daya keuangan menjadi lebih produktif dan akuntabel. Dengan demikian, transparansi menjadi dasar utama, sementara kinerja anggaran bertindak sebagai mekanisme yang memastikan bahwa transparansi tersebut berkontribusi pada pengelolaan anggaran yang efektif.

Hipotesis dalam penelitian ini didukung oleh (Veronika & Nugraeni, 2023), (Suci & Rohman, 2023) dan (Rizaldi, 2019), menyatakan Transparansi informasi memiliki dampak signifikan terhadap Efektivitas Manajemen Anggaran dengan mediasi dari Performa Anggaran. Oleh karena itu, dalam kajian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H7: Kinerja Anggaran dapat memediasi pengaruh Transparansi Terhadap Efektifitas Pengelolaan Anggaran

## **METODE**

Studi ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan rancangan penelitian asosiatif-kausal, yang dimaksudkan untuk mengungkap hubungan sebab-akibat antar variabel (Sugiyono, 2016). Dengan teknik analisis jalur (path analysis). Teknik ini dipilih karena penelitian tidak hanya menguji pengaruh langsung antara variabel independen dan dependen, tetapi juga menguji pengaruh tidak langsung melalui variabel mediasi dengan mengevaluasi pengaruh variabel independen (variabel pertama akuntabilitas dengan indikator yaitu; 1. prosedur pelaksanaan tugas, 2. penyebarluasan informasi, 3. kecermatan dan kelengkapan informasi dan 4. pertanggung jawaban kebijakan dan variabel kedua transparansi dengan indikator yaitu; 1. ketersediaan informasi yang jelas, 2. akomodasi usulan rakyat, 3. kemudahan dalam mengakses informasi dan 4. peningkatan arus informasi melalui kerja sama dengan media) terhadap variabel intervening (kinerja anggaran dengan indikator yaitu; 1. ekonomis 2. efisien dan 3. efektif), dan variabel dependen (efektivitas pengelolaan anggaran dengan indikator yaitu; 1. ketepatan perencanaan anggaran, 2. tingkat penyerapan anggaran, 3. efisiensi penggunaan anggaran, 4. ketepatan sasaran, 5. transparansi dan akuntabilitas, 6. efektivitas hasil) melalui analisis statistik. Sumber data primer dikumpulkan langsung dari responden melalui instrumen kuesioner tertutup. Instrumen tersebut dirancang berdasarkan indikator spesifik tiap variabel dan dioperasionalkan menggunakan skala Likert. Metode ini memberikan kapabilitas kepada peneliti untuk mengukur persepsi responden secara objektif dan melakukan analisis kuantitatif guna menghasilkan kesimpulan yang valid dan reliabel terkait keterkaitan antar variabel yang dikaji.

Populasi penelitian ini meliputi seluruh pejabat struktural serta personel administrasi yang memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan dan pengelolaan program serta aktivitas operasional dalam area Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Kependudukan, dan Pencatatan Sipil Provinsi Jawa Tengah. Penentuan jumlah sampel

dalam penelitian ini didasarkan pada perhitungan menggunakan metode *Slovin* dengan populasi sebanyak 110 orang dan tingkat kesalahan 10 persen, sehingga diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 52 responden. Namun, dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan jumlah sampel sebanyak 70 responden yakni pejabat dan pegawai yang terlibat langsung dalam pengelolaan anggaran program dan kegiatan di setiap Sekretariat dan Bidang di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Kependudukan, dan Pencatatan Sipil Provinsi Jawa Tengah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok studi ini meliputi seluruh pejabat serta pegawai yang berperan aktif dalam pengelolaan rangkaian proyek dan aktivitas strategis di area Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Kependudukan, dan Pencatatan Sipil Provinsi Jawa Tengah, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 70 individu. Tingkat partisipasi responden dalam penelitian ini mencapai kesempurnaan, yaitu 100 persen. Rangkuman kuantitatif mengenai jumlah kuesioner yang telah didistribusikan dapat diperoleh melalui Tabel 3 adapun uraian selanjutnya:

**Tabel 3**  
**Penyebaran Kuesioner**

| No                                   | Keterangan                                   | Jumlah    |
|--------------------------------------|--|-----------|
| 1                                    | Kuesioner yang disebarakan kepada responden  | 70        |
| 2                                    | Kuesioner yang tidak lengkap diisi responden | -         |
| <b>Jumlah kues yang layak diolah</b> |  | <b>70</b> |
| <b>Response rate = 70/70 = 100%</b>  |  |           |

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Identitas responden menurut kategori jenis kelamin dalam penelitian ini disajikan secara terperinci pada Tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4**  
**Responden Berdasarkan Jenis kelamin**

| No           | Jenis kelamin | Jumlah    | Presentase  |
|--------------|---------------|-----------|-------------|
| 1            | Laki-laki     | 36        | 51,4%       |
| 2            | Perempuan     | 34        | 48,6%       |
| <b>Total</b> |               | <b>70</b> | <b>100%</b> |

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Tabel 4 mengindikasikan bahwa mayoritas pegawai yang bernaung di bawah Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kependudukan mengidentifikasi diri sebagai laki-laki, mencerminkan dominasi gender maskulin dalam struktur kepegawaian institusi tersebut.

**Tabel 5**  
**Responden Berdasarkan Umur Responden**

| No           | Umur responden | Jumlah    | Presentase  |
|--------------|----------------|-----------|-------------|
| 1            | 21 - 30 Tahun  | 12        | 17,1%       |
| 2            | 31 - 40 Tahun  | 26        | 37,1%       |
| 3            | > 40 Tahun     | 32        | 45,7%       |
| <b>Total</b> |                | <b>70</b> | <b>100%</b> |

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari total 70 responden, kelompok usia dengan proporsi terbanyak adalah responden berusia di atas 40 tahun, tercatat sebanyak 32 orang atau setara dengan 45,7%. Sebaliknya, kategori usia 21–30 tahun mencatat jumlah paling rendah, yakni 12 responden (17,1%).

**Tabel 6**  
**Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

| No           | Pendidikan Terakhir | Jumlah    | Presentase  |
|--------------|---------------------|-----------|-------------|
| 1            | SMA                 | 3         | 4,3%        |
| 2            | S1                  | 50        | 71,4%       |
| 3            | S2                  | 17        | 24,3%       |
| 4            | S3                  | 0         | 0%          |
| <b>Total</b> |                     | <b>70</b> | <b>100%</b> |

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Tabel 6 mengilustrasikan distribusi proporsi partisipan penelitian berdasarkan tingkat pendidikan terakhir bahwa mayoritas staf aparatur di lingkungan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kependudukan memiliki latar belakang akademik yang menempuh pendidikan hingga jenjang strata satu.

**Tabel 7**  
**Berdasarkan Lama Bekerja**

| No           | Lama bekerja | Jumlah    | Presentase  |
|--------------|--------------|-----------|-------------|
| 1            | < 1 Tahun    | 2         | 2,9%        |
| 2            | 1 - 5 Tahun  | 21        | 30,0%       |
| 3            | > 5 Tahun    | 47        | 67,1%       |
| <b>Total</b> |              | <b>70</b> | <b>100%</b> |

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Tabel 7 tersebut memperlihatkan bahwa mayoritas staf di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kependudukan memiliki pengalaman kerja yang melebihi 5 tahun.

## Uji Instrumen

### Uji Validitas

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 8, seluruh indikator pada masing-masing konstruk variabel memperlihatkan nilai korelasi produk-momen ( $r$  hitung)  $>$  ( $r$  tabel) sebesar  $> 0,2352$ , disertai tingkat signifikansi di bawah batas toleransi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Semua indikator pada variabel Akuntabilitas, Transparansi, Kinerja Anggaran, dan Efektivitas Pengelolaan Anggaran telah memenuhi kriteria validitas yang berlaku dalam kajian ini.

**Tabel 8**

| Hasil Validitas Instrumen            |                   |          |          |          |            |
|--------------------------------------|-------------------|----------|----------|----------|------------|
| Variabel                             | Item              | R hitung | R tabel  | Sig.     | Keterangan |
| Akuntabilitas (X1)                   | X1.1              | 0,508    | > 0,2352 | 0,000    | Valid      |
|                                      | X1.2              | 0,820    | > 0,2352 | 0,000    | Valid      |
|                                      | X1.3              | 0,892    | > 0,2352 | 0,000    | Valid      |
|                                      | X1.4              | 0,659    | > 0,2352 | 0,000    | Valid      |
|                                      | X1.5              | 0,869    | > 0,2352 | 0,000    | Valid      |
|                                      | X1.6              | 0,850    | > 0,2352 | 0,000    | Valid      |
|                                      | X1.7              | 0,889    | > 0,2352 | 0,000    | Valid      |
|                                      | X1.8              | 0,896    | > 0,2352 | 0,000    | Valid      |
|                                      | Transparansi (X2) | X2.1     | 0,653    | > 0,2352 | 0,000      |
| X2.2                                 |                   | 0,722    | > 0,2352 | 0,000    | Valid      |
| X2.3                                 |                   | 0,681    | > 0,2352 | 0,000    | Valid      |
| X2.4                                 |                   | 0,786    | > 0,2352 | 0,000    | Valid      |
| X2.5                                 |                   | 0,865    | > 0,2352 | 0,000    | Valid      |
| X2.6                                 |                   | 0,779    | > 0,2352 | 0,000    | Valid      |
| X2.7                                 |                   | 0,863    | > 0,2352 | 0,000    | Valid      |
| X2.8                                 |                   | 0,526    | > 0,2352 | 0,000    | Valid      |
| Kinerja Anggaran (Z)                 |                   | Z.1      | 0,853    | > 0,2352 | 0,000      |
|                                      | Z.2               | 0,751    | > 0,2352 | 0,000    | Valid      |
|                                      | Z.3               | 0,878    | > 0,2352 | 0,000    | Valid      |
|                                      | Z.4               | 0,841    | > 0,2352 | 0,000    | Valid      |
|                                      | Z.5               | 0,657    | > 0,2352 | 0,000    | Valid      |
|                                      | Z.6               | 0,846    | > 0,2352 | 0,000    | Valid      |
| Efektifitas Pengelolaan Anggaran (Y) | Y.1               | 0,925    | > 0,2352 | 0,000    | Valid      |
|                                      | Y.2               | 0,546    | > 0,2352 | 0,000    | Valid      |
|                                      | Y.3               | 0,663    | > 0,2352 | 0,000    | Valid      |
|                                      | Y.4               | 0,923    | > 0,2352 | 0,000    | Valid      |
|                                      | Y.5               | 0,902    | > 0,2352 | 0,000    | Valid      |
|                                      | Y.6               | 0,860    | > 0,2352 | 0,000    | Valid      |

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

## Uji Reliabilitas

**Tabel 9**  
Uji Reliabilitas

| No | Variabel                     | Indikator | Alpha | Cronbach Alpha | Keterangan |
|----|------------------------------|-----------|-------|----------------|------------|
| 1  | Akuntabilitas                | 8 Item    | 0,919 | > 0,7          | Reliabel   |
| 2  | Transparansi                 | 8 Item    | 0,878 |                | Reliabel   |
| 3  | Kinerja Anggaran             | 6 Item    | 0,891 |                | Reliabel   |
| 4  | Efektifitas Pengel. Anggaran | 6 Item    | 0,890 |                | Reliabel   |

Sumber : Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan rangkuman yang tersaji pada Tabel 9, dapat dianalisis bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dalam studi ini menunjukkan tingkat validitas yang memadai. Hasil evaluasi reliabilitas mengindikasikan bahwa koefisien Cronbach's alpha ( $\alpha$ ) untuk seluruh variabel penelitian secara konsisten berada di atas ambang minimal > 0,7.

## Uji Asumsi Klasik

**Tabel 10**  
Uji Asumsi Klasik

| Uji Asumsi Klasik | Alat Uji    | X1    | X2           | Z     |
|-------------------|-------------|-------|--------------|-------|
| Uji Normalitas    | Uji KS      |       | Sig. = 0,200 |       |
| Uji Multikol      | Tolerance   | 0,303 | 0,396        | 0,197 |
|                   | VIF         | 3,304 | 2,527        | 5,074 |
| Uji Heteros       | Uji Glejser | 0,087 | 0,081        | 0,667 |

Sumber : Data primer yang diolah (2025)

Tabel 10 secara gamblang menunjukkan bahwa nilai statistik uji Kolmogorov-Smirnov tercatat sebesar 0,200 > 0,05 secara statistik memenuhi asumsi normalitas, sehingga penggunaan metode analisis statistik parametrik dapat dianggap sah dan layak. Nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada seluruh konstruk variabel penelitian tetap

berada di bawah ambang kritis  $< 10$ , sementara nilai toleransi (tolerance) untuk masing-masing konstruk melampaui batas minimal  $> 0,10$ , tidak terdapat indikasi signifikan adanya multikolinieritas di antara variabel independen dalam model penelitian ini. Nilai signifikansi (sig.) dari seluruh variabel berada di atas ambang batas  $> 0,05$ , dapat ditafsirkan bahwa model penelitian ini bebas dari permasalahan heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linier berganda adalah suatu teknik analitis yang digunakan untuk mengestimasi dampak simultan dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Ghozali, 2018).

**Tabel 11**  
**Hasil Regresi Linear Berganda – Persamaan Model 1**

| Variabel           | Beta  | Keterangan          |
|--------------------|-------|---------------------|
| Akuntabilitas (X1) | 0,573 | Berpengaruh positif |
| Transparansi (X2)  | 0,419 | Berpengaruh positif |

Dependent Variable: Kinerja Anggaran (Z)

Sumber : Data Primer yang diolah (2025)

Berdasarkan pengolahan data yang tersaji pada Tabel 11, khususnya pada kolom Koefisien Tak Distandarisasi (B), diperoleh bentuk persamaan regresi awal sebagaimana dirumuskan berikut ini:

$$Z = a + 0,573.X1 + 0,419.X2 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat diuraikan bahwa:

Koefisien regresi ( $\beta_1$ ) yang tercatat sebesar 0,573 mengindikasikan bahwa variabel Akuntabilitas (X1) memberikan dampak positif yang signifikan terhadap Kinerja Anggaran (Z). Dengan kata lain, peningkatan intensitas Akuntabilitas diproyeksikan akan meningkatkan performa Kinerja Anggaran secara substansial.

Selanjutnya, koefisien regresi ( $\beta_2$ ) yang tercatat sebesar 0,419 dengan tanda positif mengindikasikan bahwa variabel Transparansi (X2) memancarkan pengaruh positif yang signifikan terhadap Kinerja Anggaran (Z). Oleh karena itu, peningkatan intensitas Transparansi diproyeksikan mampu mendorong perbaikan kinerja anggaran secara substansial dan terukur.

**Tabel 12**  
**Hasil Regresi Linear Berganda – Persamaan Model 2**

| Variabel             | Beta  | Keterangan          |
|----------------------|-------|---------------------|
| Akuntabilitas (X1)   | 0,324 | Berpengaruh positif |
| Transparansi (X2)    | 0,156 | Berpengaruh positif |
| Kinerja Anggaran (Z) | 0,556 | Berpengaruh positif |

Dependent Variable: Efektifitas Pengelolaan Anggaran (Y)

Sumber : Data Primer yang diolah (2025)

Merujuk pada hasil olahan data yang tersaji dalam Tabel 12, khususnya pada kolom Koefisien Tak Distandarisasi (B), tersusun model persamaan regresi lanjutan yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + 0,324.X1 + 0,156.X2 + 0,556.Z + e$$

Koefisien regresi ( $\beta_3$ ) sebesar 0,324 dengan tanda positif mengindikasikan bahwa variabel Akuntabilitas (X1) memberikan kontribusi pengaruh yang bersifat konstruktif terhadap Efektivitas Pengelolaan Anggaran (Y). Oleh karena itu, peningkatan intensitas Akuntabilitas diperkirakan akan memacu perbaikan substansial pada Efektivitas Pengelolaan Anggaran.

Selanjutnya, koefisien regresi ( $\beta_4$ ) sebesar 0,156 dengan tanda positif menunjukkan bahwa variabel Transparansi (X2) memberikan efek pengaruh konstruktif terhadap Efektivitas Pengelolaan Anggaran (Y), yang menyiratkan bahwa peningkatan level Transparansi berpotensi memacu perbaikan substansial pada Efektivitas Pengelolaan Anggaran

Akhirnya, koefisien regresi ( $\beta_5$ ) sebesar 0,556 dengan nilai positif mengindikasikan bahwa variabel Kinerja Anggaran (Z) memberikan sumbangan pengaruh yang konstruktif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Anggaran (Y), sehingga peningkatan Kinerja Anggaran diproyeksikan menstimulasi peningkatan Efektivitas Pengelolaan Anggaran secara substansial.

### Uji Hipotesis

#### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menilai signifikansi kolektif dari seluruh variabel bebas (independen) yang dimasukkan ke dalam model terhadap variabel terikat (dependen).

**Tabel 13**  
**Hasil Uji F atau Uji Simultan**

| Keterangan                       | Sig.  | Syarat Sig. | Kesimpulan   |
|----------------------------------|-------|-------------|--|
| <i>Model regression residual</i> | 0.000 | < 0,05      | Pengaruh bersama-sama Akuntabilitas (X1), Transparansi (X2) dan Kinerja Anggaran (Z) terhadap Efektivitas Pengelolaan Anggaran (Y) |

Sumber : Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan informasi yang tersaji pada Tabel 13, nilai signifikansi tercatat sebesar 0,000, yang berada di bawah threshold kritis  $\alpha = 0,05$ . Oleh karena itu, secara statistik dapat ditafsirkan bahwa variabel Akuntabilitas (X1), Transparansi (X2), dan Kinerja Anggaran (Z) secara simultan menyumbangkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Efektivitas Pengelolaan Anggaran.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi sesungguhnya mencerminkan kapasitas model dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Indikator yang digunakan adalah nilai Adjusted R Square, yang dianggap lebih representatif untuk menilai sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis yang dilakukan melalui perangkat lunak SPSS disajikan secara rinci pada Tabel 14 berikut:

**Tabel 14**  
**Hasil Uji Koefisiensi Determinasi – Model Persamaan 1**

| Keterangan   | <i>Adjusted R Square</i> | Kategori    |
|--|--------------------------|-------------|
| Akuntabilitas (X1) dan Transparansi (X2) terhadap Kinerja Anggaran (Z) | 0,797                    | Sangat Kuat |

Sumber : Data primer yang diolah (2025)

Hasil estimasi koefisien determinasi yang dihitung menggunakan Adjusted R Square sebesar 0,797 (79,7%) menunjukkan bahwa 79,7 persen variasi pada variabel Kinerja Anggaran (Z) mampu dijelaskan secara simultan oleh variabel Akuntabilitas (X1) dan Transparansi (X2). Sementara itu, sisanya sebesar 20,3 persen diduga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang tidak termasuk dalam cakupan model penelitian ini.

**Tabel 15**  
**Hasil Uji Koefisiensi Determinasi – Model Persamaan 2**

| Keterangan   | <i>Adjusted R Square</i> | Kategori    |
|--|--------------------------|-------------|
| Akuntabilitas (X1), Transparansi (X2) dan Kinerja Anggaran (Z) terhadap Efektivitas Pengelolaan Anggaran (Y) | 0,934                    | Sangat Kuat |

Sumber : Data primer yang diolah (2025)

Hasil estimasi koefisien determinasi, yang diindikasikan oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,934 (93,4%), memperlihatkan bahwa sebesar 93,4 persen variasi pada variabel Efektivitas Pengelolaan Anggaran (Y) dapat dijelaskan secara kolektif oleh variabel Akuntabilitas (X1), Transparansi (X2), dan Kinerja Anggaran (Z). Sedangkan sisanya, sebesar 6,6 persen, diasumsikan dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang tidak terintegrasi dalam kerangka model penelitian ini.

### **Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Uji t parsial diterapkan untuk menelaah pengaruh variabel Akuntabilitas (X1) dan Transparansi (X2), yang dimediasi oleh Kinerja Anggaran (Z), terhadap Efektivitas Pengelolaan Anggaran (Y). Analisis ini melibatkan perbandingan antara nilai t-hitung dengan t-tabel menggunakan pendekatan dua arah (two-tailed test) untuk menilai signifikansi statistik masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang dimediasi. Temuan dari pengujian statistik tersebut disajikan secara rinci dalam penelitian ini:

**Tabel 16**  
**Hasil Uji t atau Uji Parsial – Persamaan Model 1**

| Variabel           | T-hitung | T-tabel  | Sig.  | Sig.   | Kesimpulan         |
|--------------------|----------|----------|-------|--------|--------------------|
| Akuntabilitas (X1) | 8,254    | > 1,9944 | 0,000 | < 0,05 | <b>H1 Diterima</b> |
| Transparansi (X2)  | 6,028    | > 1,9944 | 0,000 | < 0,05 | <b>H2 Diterima</b> |

Dependent Variable: Kinerja Anggaran (Z)

Sumber : Data primer yang diolah (2025)

Dalam model persamaan pertama penelitian ini, pada taraf signifikansi 5 persen, nilai kritis t-tabel dengan derajat kebebasan 70 dan  $\alpha = 0,05$  tercatat sebesar 1,9944. Berdasarkan informasi yang tersaji pada Tabel 16, hasil analisis untuk model persamaan pertama menunjukkan bahwa:

Variabel X1 (Akuntabilitas) mencatat nilai t-hitung sebesar 8,254, yang secara meyakinkan melampaui ambang kritis t-tabel sebesar 1,9944, dengan signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Oleh karena itu, hipotesis H1 dapat diterima secara empiris, menunjukkan bahwa variabel Akuntabilitas memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran.

Selanjutnya, variabel X2 (Transparansi) mencatat nilai t-hitung sebesar 6,028, yang secara jelas melampaui ambang kritis t-tabel 1,9944, dengan signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Dengan demikian, hipotesis H2 dapat divalidasi secara empiris, menandakan bahwa variabel Transparansi memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran.

**Tabel 17**  
**Hasil Uji T atau Uji Parsial – Persamaan Model 2**

| Variabel             | T-hitung | T-tabel  | Sig.  | Sig.   | Kesimpulan         |
|----------------------|----------|----------|-------|--------|--------------------|
| Akuntabilitas (X1)   | 5,742    | > 1,9944 | 0,000 | < 0,05 | <b>H3 Diterima</b> |
| Transparansi (X2)    | 3,169    | > 1,9944 | 0,002 | < 0,05 | <b>H4 Diterima</b> |
| Kinerja Anggaran (Z) | 7,962    | > 1,9944 | 0,000 | < 0,05 | <b>H5 Diterima</b> |

Dependent Variable: Efektifitas Pengelolaan Anggaran (Y)

Sumber : Data primer yang diolah (2025)

Dalam kerangka model persamaan kedua penelitian ini, pada tingkat signifikansi 5 persen diperoleh nilai kritis t-tabel dengan derajat kebebasan 70 dan  $\alpha = 0,05$ , yakni 1,9944. Berdasarkan informasi yang tersaji pada Tabel 17, temuan empiris dari analisis model persamaan kedua dapat dijabarkan secara rinci sebagai berikut:

1. Variabel X1 (Akuntabilitas) menampilkan nilai t sebesar 5,742, yang secara jelas melampaui ambang kritis t-tabel sebesar 1,9944, dengan probabilitas signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H3 dapat diterima secara empiris, mengindikasikan bahwa Akuntabilitas memberikan sumbangan pengaruh yang substansial dan bermakna terhadap Efektivitas Pengelolaan Anggaran.
2. Variabel X2 (Transparansi) mencatat nilai t sebesar 3,169, yang secara nyata melampaui ambang kritis t-tabel 1,9944, dengan tingkat signifikansi 0,002 ( $< 0,05$ ). Temuan ini membenarkan penerimaan hipotesis H4 secara empiris, menegaskan bahwa Transparansi memiliki kontribusi yang signifikan dan bermakna terhadap Efektivitas Pengelolaan Anggaran.

3. Variabel Z (Kinerja Anggaran) menampilkan nilai t sebesar 7,962, yang secara jelas melampaui ambang kritis t-tabel 1,9944, dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ). Temuan ini menegaskan bahwa hipotesis H5 diterima, mengindikasikan bahwa Kinerja Anggaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Anggaran.

### **Uji Sobel (Intervening)**

#### **Akuntabilitas Mempunyai Pengaruh Terhadap Efektifitas Pengelolaan Anggaran Melalui Kinerja Anggaran Sebagai Variabel Mediasi**

Berdasarkan perhitungan menggunakan kalkulator Sobel, diperoleh nilai Sobel sebesar 5,7264, yang secara substansial melampaui ambang batas critical ratio  $> 1,96$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat efek mediasi signifikan dari Kinerja Anggaran dalam mengintervensi hubungan antara Akuntabilitas dan Efektivitas Pengelolaan Anggaran. Dengan demikian, hipotesis **H6 dapat dikonfirmasi secara empiris**.

#### **Transparansi Mempunyai Pengaruh Terhadap Efektifitas Pengelolaan Anggaran Melalui Kinerja Anggaran Sebagai Variabel Mediasi**

Berdasarkan hasil perhitungan kalkulator Sobel, nilai Sobel sebesar 4,7969, yang secara signifikan melampaui threshold critical ratio  $> 1,96$ . Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa Kinerja Anggaran berperan sebagai variabel mediasi yang signifikan dalam korelasi antara Transparansi dan Efektivitas Pengelolaan Anggaran. Oleh karenanya, hipotesis **H7 dapat dikukuhkan** secara empiris.

#### **Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Anggaran**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel Akuntabilitas, sebagaimana diuraikan dalam Tabel 4.9, memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,573 dengan signifikansi 0,000, yang secara statistik berada di bawah ambang 0,05. Temuan ini menandai adanya pengaruh positif dan bermakna dari Akuntabilitas terhadap Kinerja Anggaran, sehingga hipotesis H1 dapat dibenarkan secara empiris. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu oleh Suci dan Rohman (2023) serta Shara et al. (2020), yang secara konsisten menyatakan bahwa Akuntabilitas berkontribusi signifikan dalam peningkatan Kinerja Anggaran. Pengaruh tersebut muncul karena Akuntabilitas memegang peran krusial dalam menjamin bahwa setiap prosedur pengelolaan anggaran dapat dipertanggungjawabkan secara sah, sesuai dengan regulasi dan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan implementasi Akuntabilitas yang optimal, tingkat transparansi dalam pengelolaan anggaran meningkat, sehingga meminimalkan kemungkinan penyimpangan maupun pemborosan sumber daya (Suci & Rohman, 2023) dan (Shara et al., 2020) lebih lanjut, Akuntabilitas memotivasi pelaku pengelolaan anggaran untuk menjalankan tugas secara disiplin, efisien, dan terfokus pada capaian yang diinginkan. Kondisi ini berimplikasi pada perbaikan kinerja anggaran yang ditandai oleh pengelolaan yang

ekonomis, efisien, serta efektif dalam mendukung sasaran organisasi atau program. Secara menyeluruh, Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa Akuntabilitas memiliki efek positif dan bermakna terhadap Kinerja Anggaran.

### **Pengaruh Transparansi terhadap Kinerja Anggaran**

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Transparansi, sebagaimana disajikan dalam Tabel 4.9, mencatat koefisien regresi positif sebesar 0,419 dengan tingkat signifikansi 0,000, secara statistik berada di bawah ambang 0,05. Temuan ini mengafirmasi pengaruh positif dan signifikan Transparansi terhadap Kinerja Anggaran, sehingga hipotesis H2 dapat diterima secara empiris. Hasil ini didukung oleh studi terdahulu oleh Veronika & Nugraeni (2023) dan Suci & Rohman (2023), yang menyatakan bahwa Transparansi dalam pengelolaan anggaran memfasilitasi terbentuknya kepercayaan, akuntabilitas, dan mekanisme pengawasan yang lebih efektif bagi pemangku kepentingan. Dengan penerapan Transparansi yang optimal, informasi terkait alokasi, penggunaan, dan realisasi anggaran menjadi lebih mudah diakses dan terperinci, sehingga menekan potensi penyimpangan, manipulasi, maupun distribusi anggaran yang tidak efisien. Selain itu, Transparansi merangsang peningkatan partisipasi publik dan pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan anggaran, memastikan alokasi dana tertuju pada program prioritas yang relevan dan berdampak positif. Imbasnya, Kinerja Anggaran meningkat, tercermin melalui pengelolaan yang efektif, efisien, dan selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. Transparansi juga menyediakan kerangka evaluasi kinerja anggaran yang strategis untuk perbaikan berkelanjutan di masa depan. Keseluruhan temuan ini sejalan dengan penelitian Veronika & Nugraeni (2023) dan Suci & Rohman (2023), yang menegaskan bahwa Transparansi memberikan dampak positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran.

### **Pengaruh Akuntabilitas terhadap Efektivitas Pengelolaan Anggaran**

Temuan empiris penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel Akuntabilitas, sebagaimana tercantum dalam Tabel 4.10, mencatat koefisien regresi positif sebesar 0,324 dengan tingkat signifikansi 0,000, secara statistik berada di bawah ambang 0,05. Hasil ini menegaskan bahwa Akuntabilitas memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Anggaran, sehingga hipotesis H3 dapat dikukuhkan secara empiris. Legitimasi konseptual atas temuan ini diperoleh melalui kajian Rachman et al. (2022), yang menegaskan bahwa Akuntabilitas merupakan elemen fundamental dalam peningkatan Efektivitas Pengelolaan Anggaran, dengan memastikan penerapan prinsip transparansi, keterbukaan, dan pertanggungjawaban yang melekat pada setiap aktor yang terlibat dalam proses alokasi maupun pemanfaatan anggaran. Implementasi Akuntabilitas mensyaratkan bahwa setiap pengeluaran dan distribusi dana harus dapat dipertanggungjawabkan secara eksplisit, sehingga menekan potensi penyimpangan maupun penyalahgunaan anggaran. Lebih lanjut, dengan adanya Akuntabilitas, proses penganggaran menjadi semakin terkendali dan efisien, karena setiap pengambilan

keputusan anggaran dilaksanakan dengan mempertimbangkan prioritas dan kebutuhan yang telah dirumuskan secara sistematis. Kondisi ini memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap mekanisme pengelolaan anggaran serta mendorong pelaksanaan program yang efektif sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini sejalan dengan studi (Rachman et al., 2022) dan (Maulamin et al., 2019) yang mengonfirmasi pengaruh positif dan signifikan Akuntabilitas terhadap Efektivitas Pengelolaan Anggaran.

### **Pengaruh Transparansi terhadap Efektifitas Pengelolaan Anggaran**

Temuan empiris dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Transparansi, sebagaimana disajikan dalam Tabel 4.10, mencatat koefisien regresi positif sebesar 0,042 dengan signifikansi 0,002, yang berada di bawah ambang probabilitas konvensional 0,05. Hasil ini secara statistik mengafirmasi adanya hubungan kausal positif dan signifikan antara Transparansi dan Efektivitas Pengelolaan Anggaran, sehingga hipotesis H4 dapat diterima secara empiris. Temuan ini memperoleh dukungan konseptual melalui kajian Rachman et al. (2022), yang menekankan bahwa Transparansi anggaran merupakan pilar krusial dalam membangun tata kelola keuangan publik yang kredibel dan berlandaskan akuntabilitas. Transparansi dibangun atas dasar prinsip keterbukaan dan jaminan akses yang luas terhadap informasi fiskal yang relevan, akurat, dan tepat waktu, memungkinkan para pemangku kepentingan untuk melakukan evaluasi objektif terhadap kinerja anggaran. Informasi publik terkait pelaksanaan anggaran mendorong pemahaman mendalam mengenai kesesuaian antara realisasi dan alokasi anggaran serta dampak substantif keluaran program terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Lebih jauh, Transparansi berfungsi sebagai mekanisme pengendalian sosial yang efektif, menjamin efisiensi pelaksanaan belanja anggaran sesuai norma dan standar institusional. Dengan demikian, penguatan prinsip Good Corporate Governance dalam birokrasi pemerintahan diyakini akan berdampak pada peningkatan Efektivitas Pengelolaan Anggaran secara menyeluruh. Konsistensi temuan ini diperkuat oleh studi terdahulu oleh Rachman et al. (2022) dan Maulamin et al. (2019), yang secara paralel menegaskan pengaruh positif dan signifikan Transparansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Anggaran.

### **Pengaruh Kinerja Anggaran terhadap Efektifitas Pengelolaan Anggaran**

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel Kinerja Anggaran, sebagaimana tertera dalam Tabel 4.10, mencatat koefisien regresi positif sebesar 0,556 dengan signifikansi 0,000, yang berada di bawah ambang probabilitas 0,05. Hasil ini menegaskan adanya pengaruh positif dan signifikan secara statistik antara Kinerja Anggaran dan Efektivitas Pengelolaan Anggaran, sehingga hipotesis H5 dapat dikukuhkan secara empiris. Validasi konseptual atas temuan ini sejalan dengan penelitian Rizaldi (2019), yang menekankan bahwa Kinerja Anggaran memberikan kontribusi substansial terhadap Efektivitas Pengelolaan Anggaran, mengingat Kinerja Anggaran mencerminkan tingkat keberhasilan alokasi anggaran dalam merealisasikan outcome yang telah dirancang sebelumnya. Tingkat Kinerja Anggaran yang optimal menandakan pemanfaatan sumber

daya fiskal secara efisien dan efektif demi pencapaian sasaran strategis serta prioritas programatik yang telah ditetapkan. Pengukuran Kinerja Anggaran, misalnya melalui perbandingan realisasi dan rencana anggaran, berfungsi sebagai indikator optimalitas pemanfaatan dana sekaligus memitigasi risiko pemborosan dan alokasi yang tidak tepat sasaran. Dengan pemantauan berkelanjutan terhadap Kinerja Anggaran, pengelola dapat melakukan evaluasi kritis dan penyesuaian strategis untuk meningkatkan efisiensi, memaksimalkan penggunaan sumber daya, serta memastikan seluruh aktivitas yang dibiayai berkontribusi nyata terhadap pencapaian tujuan organisasi. Keseluruhan temuan ini konsisten dengan studi Rizaldi (2019) dan Kurniasari et al. (2017), yang menegaskan bahwa Kinerja Anggaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pengelolaan Anggaran.

### **Peran Kinerja Anggaran Memediasi Akuntabilitas Terhadap Efektifitas Pengelolaan Anggaran**

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, ditemukan bahwa variabel Kinerja Anggaran, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4.1, mencatat nilai uji Sobel sebesar 5,7264, yang melampaui ambang batas critical ratio 1,96. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa Kinerja Anggaran berperan sebagai mediator yang signifikan dalam menghubungkan Akuntabilitas dengan Efektivitas Pengelolaan Anggaran, sehingga hipotesis H6 dapat diterima secara empiris. Penerapan prinsip akuntabilitas pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, Kependudukan, dan Pencatatan Sipil Provinsi Jawa Tengah diwujudkan melalui mekanisme pelaporan periodik atas realisasi anggaran, penyusunan serta penyelesaian administrasi pertanggungjawaban kegiatan, dan penguatan pengawasan internal yang dioperasionalkan melalui entri data pada sistem Single Sign-On Provinsi Jawa Tengah serta forum koordinatif berupa rapat internal kelembagaan. Praktik ini memberikan implikasi positif terhadap Kinerja Anggaran, tercermin dari keselarasan antara alokasi anggaran dan output yang dicapai. Mengacu pada kerangka teori value for money, Kinerja Anggaran menjadi indikator krusial dalam menilai efisiensi alokasi sumber daya fiskal dan optimalisasi hasil. Akuntabilitas yang dijalankan secara konsisten dan terstandarisasi berpotensi memperkuat kualitas Kinerja Anggaran, yang pada gilirannya menyumbang secara positif terhadap peningkatan efektivitas pengelolaan anggaran secara menyeluruh. Temuan ini konsisten dengan penelitian Rizaldi (2019), Suci & Rohman (2023), dan Shara et al. (2020), yang sama-sama menegaskan peran mediasi signifikan Kinerja Anggaran dalam menjembatani pengaruh Akuntabilitas terhadap Efektivitas Pengelolaan Anggaran.

### **Peran Kinerja Anggaran memediasi Transparansi terhadap Efektifitas Pengelolaan Anggaran**

Hasil analisis dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel Kinerja Anggaran, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 4.2, mencatat nilai uji Sobel sebesar 4,7969, yang melampaui ambang batas critical ratio 1,96. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kinerja Anggaran berperan sebagai mediator signifikan dalam menjembatani keterkaitan antara Transparansi dan Efektivitas Pengelolaan Anggaran,

sehingga hipotesis H7 diterima secara empiris. Implementasi prinsip transparansi pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, Kependudukan, dan Pencatatan Sipil Provinsi Jawa Tengah diwujudkan melalui penyediaan aksesibilitas optimal terhadap dokumen perencanaan dan laporan keuangan yang diseminasi secara terbuka melalui laman resmi instansi, dilengkapi dengan mekanisme pelaporan publik melalui kanal LAPOR GUB. Informasi publik tersebut selanjutnya dijadikan dasar dalam pelaksanaan dan evaluasi anggaran melalui sistem Single Sign-On Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan perspektif teori value for money, peningkatan Kinerja Anggaran yang dimediasi oleh transparansi memungkinkan penggunaan anggaran secara lebih efisien dan efektif. Lebih jauh, dalam kerangka Good Corporate Governance, penerapan transparansi dan akuntabilitas secara berkesinambungan memperkuat sistem pengelolaan keuangan daerah. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, termasuk Rizaldi (2019), Veronika & Nugraeni (2023), dan Suci & Rohman (2023), yang sama-sama menegaskan peran mediasi signifikan Kinerja Anggaran dalam hubungan antara Transparansi dan Efektivitas Pengelolaan Anggaran.

## **PENUTUP**

Mengacu pada hasil verifikasi hipotesis dalam kajian ini, teridentifikasi bahwa variabel Akuntabilitas dan Transparansi secara simultan menyumbangkan pengaruh yang substansial terhadap Kinerja Anggaran serta efektivitas dalam tata kelola anggaran. Selain itu, hasil analisis mediasi mengindikasikan bahwa Kinerja Anggaran berperan sebagai variabel mediasi dalam relasi antara Akuntabilitas maupun antara Transparansi dengan Efektivitas Pengelolaan Anggaran, terutama dalam konteks perumusan dan implementasi program serta aktivitas lintas Bidang maupun unit Sekretariat pada entitas Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, Kependudukan, dan Pencatatan Sipil Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini memiliki implikasi teoritis yang memperkuat landasan Teori Agensi, di mana Akuntabilitas dan Transparansi difungsikan sebagai mekanisme kontrol yang efektif antara prinsipal dan agen guna mereduksi asimetri informasi, meningkatkan tingkat kepercayaan, serta mengoptimalkan efektivitas pengelolaan anggaran melalui perbaikan Kinerja Anggaran. Dari sudut pandang implikasi manajerial, hasil penelitian menekankan urgensi penguatan budaya Akuntabilitas dan Transparansi, penggalakan keterbukaan informasi, serta penetapan Kinerja Anggaran sebagai indikator sentral dalam pengambilan keputusan berbasis hasil (*performance-based budgeting*). Keterbatasan studi ini mencakup pemanfaatan data berbasis persepsi yang memiliki kerentanan terhadap deviasi interpretatif subyektif, serta konsentrasi eksklusif pada determinan-determinan intrinsik tanpa mengindahkan eksistensi variabel-variabel ekstrinsik yang berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap dinamika pengelolaan anggaran. Dengan demikian, penelitian lanjutan direkomendasikan untuk menerapkan metodologi triangulatif dalam pengumpulan data serta mengonsolidasikan analisis terhadap determinan internal dan eksternal organisasi, guna memperoleh konstruksi pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai efektivitas tata kelola serta performa anggaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmadewa, I. (2022). Pengaruh kinerja organisasi terhadap alokasi anggaran pada Kementerian ABC. *Jurnal Manajemen Keuangan Publik*, 8(2), 121–137.
- Fajar, C. M., & Sulistiawati, S. (2024). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Partisipasi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bos. *Jurnal Financia*, 5(2), 70–80. <https://doi.org/10.51977/financia.v5i2.1746>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro. [http://repo.unikadelasalle.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=13099](http://repo.unikadelasalle.ac.id/index.php?p=show_detail&id=13099)
- Kurniasari, D., Kurniasari, D., & Marta, M. S. (2017). Pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Efektivitas Pengendalian Anggaran Di Dinas Pendapatan Dan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Bandung Barat. *PUBLISIA (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 2(2).
- Maulamin, T., Cholik, A., & Alawiah, E. T. (2019). Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Anggaran Pada Instansi Pemerintah (Studi Pada DPKPAD Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten). *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*,
- Rachman, D., Setiawan, D., & Nugraha, R. M. T. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di Sma Sasama. *AKURAT: Jurnal Ilmiah Akuntansi, Volume 13*, 73–86.
- Rakhmawati, I. (2018). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dengan partisipasi stakeholder sebagai variabel moderasi. Aktsar: *Jurnal Akuntansi Syariah*, 1(1),
- Rizaldi, D. R. (2019). Efektivitas Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja. *Indonesian Treasury Review*, 13(6), 85–104.
- Shara, Y., Ovami, D. C., & Humairah, R. (2020). Analisis Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Kinerja Anggaran dengan Konsep Value For Money Padarsud Djoelham Binjai. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 1(1), 13–17. <https://journal.fkpt.org/index.php/jtear>
- Suchman, M. C. (1995). *Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches*. *Academy of Management Review*, 20(3), 571–610.
- Suci, R. C. E., & Rohman, A. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran Dengan Konsep Value For Money Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Grobogan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–15.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=853411>
- Susanti, J. P. (2019). Pengaruh keadilan kompensasi terhadap kepuasan kerja dan kinerja karyawan. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(2), 220–230.
- Veronika, P., & Nugraeni, N. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Anggaran Dengan Konsep Value for Money. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 938–948. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3473>
- Zen, S. A. M., & Murtanto. (2023). Pengaruh Efisiensi Dan Kinerja Anggaran Terhadap Efektivitas Universitas Negeri Badan Layanan Umum. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 683–692. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15454>